

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASILBELAJAR IPS MATERI
KEDATANGAN BANGSA BARAT KELAS VI SD NEGERI 16 KOTA
TERNATE**

Lily Saleh ¹

¹Guru Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Ternate

Email: *lilisaleh03@gmail.com*

Abstract

The aim of this research is to identify the process of implementing the discovery learning model in improving social studies learning outcomes regarding the arrival of western nations in class VI SD Negeri 16 Kota Ternate. This research was carried out using a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK). The sequence of research activities includes: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data collection uses tests, observation, interviews and documentation. Meanwhile, for the analysis, researchers used qualitative descriptive analysis techniques. The research object is the sixth grade students of SD Negeri 16 Kota Ternate.

The results of the research show that the application of the discover learning learning model in social studies lessons regarding the arrival of western nations can improve student learning outcomes, especially in class VI at SD Alkhairaat 2 Tobelo. This can be seen in cycle I, 27% of students were said to have completed or 6 students, with an average score of 49.09%, while in cycle II there was an increase in students who completed 72% or 16 students with an average score of 77.72%. . Cycle I student activities received an average score of 66% and cycle II an average score of 86%. And teacher activities in cycle I got an average score of 65% and in cycle II got an average score of 86%. Thus, the application of the discovery learning model regarding the event of the arrival of the Westerners can improve social studies learning outcomes for class VI students at SD Al-khairaat 2 Tobelo.

Keywords: *Discover Learning Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Dengan adanya bantuan pendidikan, setiap individu berharap bisa maju dan setelah menyelesaikan pendidikan individu tersebut bisa mendapatkan pekerjaan dan hidup yang pantas. Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.(Abdullah,2019)

Pada dasarnya sebuah system pendidikan dibuat untuk mempermudah pendidikan itu sendiri sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar tercipta kesejahteraan umum dalam masyarakat.Akan tetapi sistem pendidikan yang masih cenderung menjadikan peserta didik sebagai objek. Dimana hanya sekedar menerima ataupun mendengarkan apa yang dijelaskan oleh tenaga pendidik dan berlanjut kepada penilitian dengan kepintaran sebagai indicator. Sehingga secara nilai rapor atau ijazah tidak menunjukkan peserta didik akan mampu bersaing mampu bertahan ditengah gencarnya industrialisasi yang berlangsung saat ini sehingga tidak tercipta sebuah sistem yang baik dengan kondisi yang baik juga (Abdullah,2019).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab (Sarbanun Ali,2018).

Salah satu unsur yang memiliki hubungan sangat dekat dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Berbagai upaya telah dilakukan demi peningkatan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesenambungan, karena peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2015) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Cahyo (2013:101). *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Sedangkan *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu: Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. Mendorong siswa berpikir intuisi dan

merumuskan hipotesis sendiri. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Pendidikan IPS merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi. Pemahaman terhadap IPS dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiatif akan berhasil mengembangkan kemampuan yang cukup tinggi. Mengingat pentingnya IPS dalam pengembangan generasi, maka siswa tidak boleh dibiarkan jenuh dalam belajar IPS yang dikarenakan menganggap IPS sebagai pelajaran yang menjenuhkan.

Namun pelajaran IPS kurang menggunakan pelajaran seperti pelajaran eksakta, selain itu guru kurang menggunakan metode pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan tidak terarah dan mengakibatkan siswa terlihat kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak hanya hal tersebut guru juga seringkali kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa masih suka bermain sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materi dan terkesan seakan-akan guru hanya sibuk dengan apa yang dikerjakan begitu pula siswa. Dalam hal ini masih jauh dikatakan sebagai proses belajar yang baik. Proses belajar yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak sekedar pemberian informasi searah dari guru tanpa mengembangkan mental siswa.

Siswa kelas VI SD Negeri 16 Kota Ternate sedikitnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kedatangan bangsa barat, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton pada cara mengajar tradisional atau dalam hal ini masih menggunakan metode cerama sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa pada materi kedatangan bangsa barat. Hal ini di tandai dengan banyak siswa hanya duduk diam dalam ruang belajar dan hanya mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar menemukan jawaban atau pemecahan masalah untuk menyimpulkan suatu materi yang relevan. Siswa dapat diarahkan untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya dalam menemukan pikiran dan hasil diskusi kelompok mereka. Sehingga siswa dapat menemukan suatu ilmu atau pengetahuan yang lebih bermakna.

Guru sebagai pengatur jalannya proses belajar mengajar, haruslah memiliki cara agar semua proses kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa maka dari itu, setiap guru harus memiliki sebuah konsep dan model pembelajaran yang betul-betul dapat mengantarkan siswa untuk mengerti pelajaran ini dan pada akhirnya mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

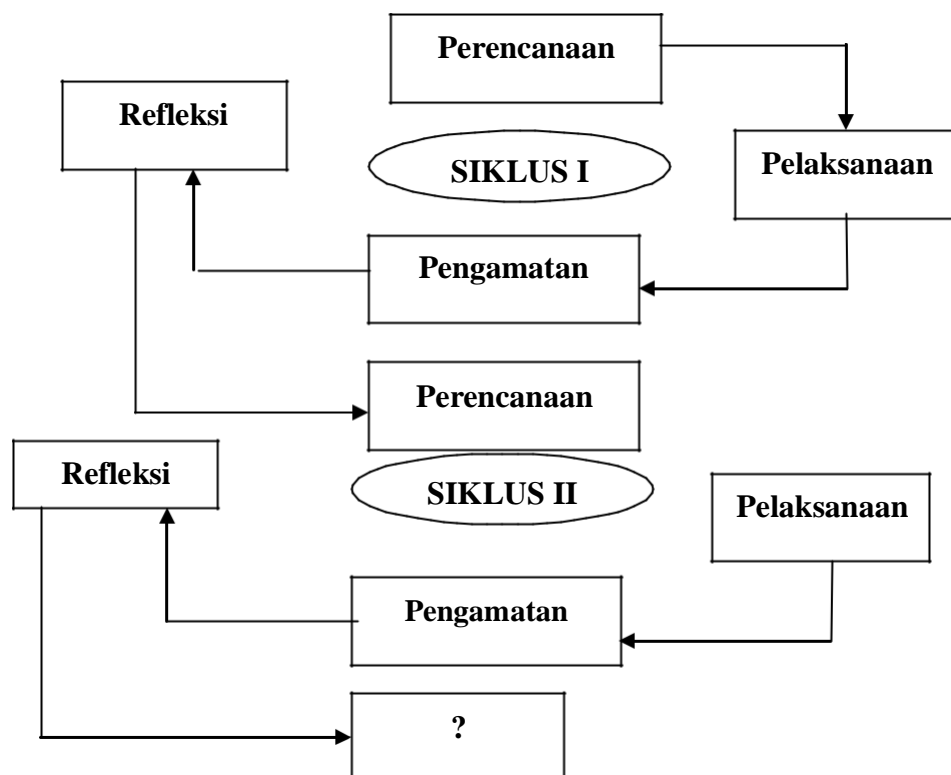
Oleh karena itu, disini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca sendiri, mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri

Untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kedatangan Bangsa Barat Kelas VI SD Negeri 16 Kota Ternate” dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut diharapkan agar siswa lebih mudah memahami bahan ajar, dapat membangkitkan semangat belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Materi Kedatangan Bangsa Barat.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Somadayo (2013:75) instrumen yang dimaksud dalam PTK adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar dan kriteria keberhasilan belajar yang ditetapkan.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 16 Kota Ternate dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kedatangan Bangsa Barat Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 16 Kota Ternate”. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan siklus dalam proses pembelajaran. Setiap siklus mempunyai beberapa tahapan mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini akan disajikan paparan dan proses penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua.

1. Pemaparan Proses Dan Hasil Siklus I

Proses penerapan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kedatangan bangsa barat pada siswa kelas SD Negeri 16 Kota Ternate, terdiri dari empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan disajikan paparan proses pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penelitian melakukan konsultasi dengan guru kelas V, untuk menetapkan jadwal penelitian, serta menyiapkan bahan ajar sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menetapkan pelaksanaan siklus pertama pada hari Rabu, 12 Maret 2023 sesuai dengan jadwal sekolah, pada pelaksanaan siklus 1 ini, diawali dengan peneliti memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan proses belajar mengajar serta peneliti memperkenalkan model pembelajaran yang akan dipakai pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan sangat rendah hal ini dibuktikan dari 22 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar terdapat 6 siswa atau 27% yang berhasil yang mencapai KKM, sedangkan skor Rata-rata tergolong rendah yakni 49,09%. Pada kegiatan peneutup guru menanyakan materi yang diajarkan menggunakan model *discovery Learning* kepada siswa, siswa yang belum memahami model yang berkaitan dengan materi ajar, maka guru menjelaskan kembali materi tersebut, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung belum memenuhi target, dari 22 siswa yang mengikuti proses belajar mengajar yang berhasil mencapai KKM yang di tentukan oleh sekolah pada pelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) hanya 6 siswa atau 27%, sedangkan yang tidak berhasil atau tidak tuntas terdapat sebanyak 16 siswa atau 72%. Jadi skor rata-rata nilai siswa pada siklus 1 yaitu 49,09%.

Gambar 1 Perbandingan Siswa Yang Tuntas Serta Tidak Tuntas Siklus 1



a. Aktivita Siswa

Berdasarkan pada proses pelaksanaan, bahwa aktifitas siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung belum memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dari 9 aspek yang diamati oleh observer selama kegiatan berlangsung, aspek yang mencapai kriteria sangat baik (SB) sebanyak 2 aspek, kriteria baik (B) sebanyak 4 aspek, kriteria cukup (C) sebanyak 1 aspek sedangkan kriteria kurang (K) sebanyak 2 aspek. Jumlah nilai presentasi cara keseluruhannya adalah 66%.

b. Aktivitas Guru

Observer mengamati aktivitas guru pada siklus 1 dengan menggunakan panduan/lembar pengamatan aktivitas guru. Pengamatan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus 1 yang terdiri dari 13 aspek atau indikator penilaian, hasil penilaiannya menggunakan rumus aktivitas guru. Pada siklus pertama peneliti yang berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi belum memenuhi target. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang belum di capai oleh peneliti. Aktivitas guru siklus I terlihat belum maksimal, karena dari 13 aspek yang di amati secara keseluruhan memperoleh nilai 34 dari skor maksimum 52 dan dapat di peroleh nilai rata-rata 65% dengan kualitas kurang memuaskan.

d. Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa serta guru dalam evaluasi akhir hasil belajar siswa khususnya pada siklus I, peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) khususnya pada siswa kelas v materi kedatangan bangsa barat, tidak berjalan lancarsesuai perencanaan yang peneliti tetapkan.

Hal ini dapat di lihat dari aktivitas siswa dan guru pada siklus I yang mencapai 66% bagi siswa sedangkan hasil aktivitaas guru mencapai 65% dengan mencapai hasil yang ada di atas, tentunya belum dapat dilakukan tuntas dalam pencapaian KKM.

2. Paparan Proses Dan Hasil Peneliti Pada Siklus II

Proses pembelajaran dilakukan dalam dua tahap yakni pada siklus I serta siklus II. Pada pelaksanaan proses siklus II ini berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti telah melakukan perubahan pada proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut ini adalah pelaksanaan siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Ada siklus yang kedua ini, peneliti merencanakan pembelajaran dengan KI yang sama kedatangan bangsa barat. Peneliti besar harapan dalam siklus ini, hasil pembelajaran siswa dapat meningkat sesuai perencanaan, untuk tercapainya perencanaan tersebut, peneliti mempersiapkan instrument pembelajaran yakni rencana pembelajaran (RPP) LKS, lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

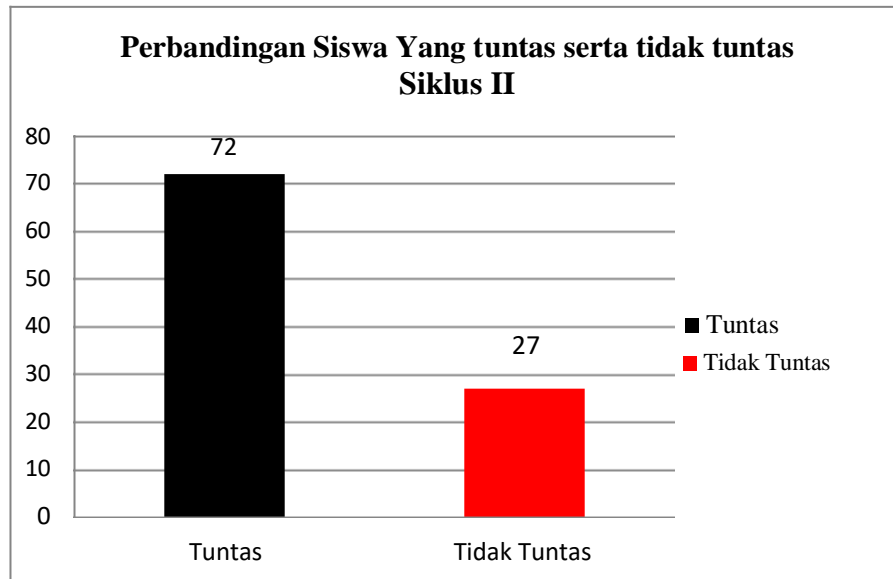
Adapun pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari rabu, 03 februari dan menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang adad di sekolah. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti tetap menggunakan model pembelajaran discovery learning, adapun tahap pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan evaluasi hasil kerja siswa dalam mengajarkan LKS, terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan predikat sangat baik dan memuaskan. Siswa yang dikatakan tuntas dalam pembelajaran siklus II ini sebanyak 16 siswa atau 76 % dengan skor rata-rata persentasi 77% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 27%.

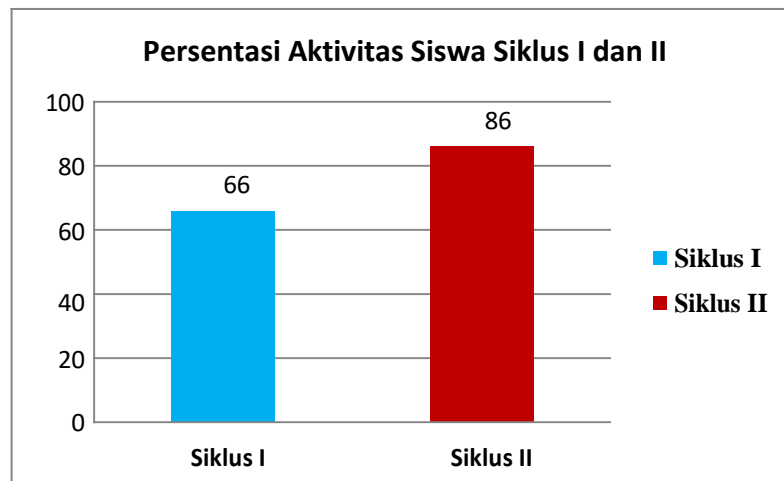
Gambar 2 Perbandingan Siswa Yang Tuntas Serta Tidak Tuntas Siklis II



a. **Aktivitas Siswa**

Pada tahap observasi, observasi mengamati aktivitas siswa serta aktivitas peneliti yang melakukan pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan dengan baik, serta siswa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, dengan demikian perencanaan yang disusun oleh peneliti dibantu dengan observer serta teman sejawat dalam pelaksanaan siklus II ini dapat berjalan lancar dan berhasil untuk meningkatkan belajar siswa.

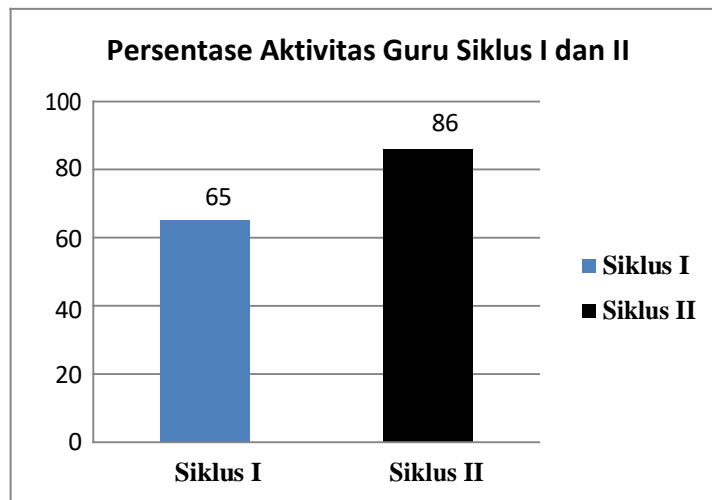
Gambar 3 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Dan II



b. **Aktivitas Guru**

Dalam tahap pelaksanaan observer mengamati aktivitas peneliti pada siklus II dengan menggunakan panduan/lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus II ini, peneliti yang berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi, terlihat, dibandingkan dengan siklus I.

Gambar 4 Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II



d. Refleksi

Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, bahwa aktivitas siswa pada siklus ini terlihat adanya peningkatan yakni 31, dengan prestasi 86% sedangkan pada table aktivitas guru berhasil memperoleh nilai 45 dengan prestasinya 86% serta pada table 4.2 atau hasil pencapaian pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mencapai KKM ilmu pengetahuan social (IPS), hal ini dibuktikan dalam pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan jumlah siswa 22 yang dikatakan tuntas sebanyak 16 siswa dengan siswa dengan presentasi 72% sedangkan yang dikatakan tidak tuntas terdapat sebanyak 6 siswa atau 27%.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan siswa dan guru, dimana guru menjadi pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut. Akhir dari pembelajaran dimana siswa mendapatkan perubahan pada aspek kognitif serta perubahan perilaku.

Menurut Sumantri (2015:202) perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Perencanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai dasar pedoman, pengendali dan arah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula.

a. Aktivitas Siswa

Sebelum melaksanakan pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka peneliti menyiapkan lembar aktivitas siswa, serta pemberian LKS berupa soal esai sebanyak 5 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar. Dari data aktivitas siswa yang diperoleh dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model discovery learning, pada siklus I aktivitas siswa masih kurang baik dikarenakan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Tidak tercapai tujuan pembelajaran, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Yaitu faktor guru dan siswa. Guru yang kurang efektif dalam mengelolah kelas sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat keragaman masalah yang muncul, sehingga aktivitas selama pembelajaran kurang maksimal. Dalam pelaksanaan siklus I, data prestasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran memperoleh skor 66% dari 9 indikator penelitian, dengan skor maksimum 36. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor minat belajar, atau motivasi belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil peolehan aktivitas siswa siklus I berjalan diatas menunjukkan bahwa selama aktifitas siswa pada siklus I berjalan kurang efektif atau belum baik.

Pada lanjutan siklus II, sama halnya dengan siklus I pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas, untuk mendesain pembelajaran yang baik, serta mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP serta instrument belajar lainnya. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan 9 indikator penilaian, data yang diambil oleh observer memperoleh skor 86% dengan skor maksimum 36. Dengan demikian terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa siklus I yang memperoleh skornya 66%.

b. Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning pada pembelajaran IPS pokok bahasan kedatangan bangsa barat. Berdasarkan observasi penerapan siklus I, guru dalam desai RPP dengan pembelajaran model discovery learning kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru pada siklus I memperoleh 65% yang termaksud dalam kategori kuarang. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak efektif dalam menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang dubuat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga skor yang diperoleh guru guru pada siklus I ini dikategorikan kurang. Dengan demikian peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk memutuskan lanjut pada pelaksanaan siklus II. Pada pembelajaran siklus II, dengan penerapan model discovery learning yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas guru selama proses pembelajaran, skor perolehan guru pada siklus II ini yaitu 86%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran IPS tentang materi Kedatangan Bangsa Barat Pada Siswa VI SD Negeri 16 Kota Ternate yang diawali dengan tahap perencanaan yaitu dengan (1) penyusunan RPP (2) tahap pelaksanaan peneliti menyampaikan salam, menanyakan kabar siswa, (3) mengajak siswa untuk berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai, pada tahap selanjutnya (4) peneliti menyampaikan kopetensi inti dan tujuan pembelajaran. Dengan peneran model Discovery Learning dalam pembelajaran dapat memberikan

dampak positif bagi siswa, selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.

2. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kedatangan Bangsa Barat VI SD Negeri 16 Kota Ternate, hal ini menunjukkan ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 6 siswa atau 27% dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus I adalah 49,09%
Sedangkan didalam pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan, dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dikelas siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa atau 72% dengan skor rata-rata prentase 77,72%, maka dari itu model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kedatangan Bangsa Barat VI SD Negeri 16 Kota Ternate. Dilihat dari hasil siklus I dan siklus II. Jadi pembelajaran pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 29,64%.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Buku siswa
- Dimiyati & Mudjiono 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirman & Juarsih (2014.) *Teori Belajar Dan Prinsip- Prinsip Pembelajaran* Mendidik Jakarta: Rineka cipta.buku.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.buku.
<http://www.google.com>. Model discovery Learning diakses pada tanggal 18September 2018,pukul 20.30
- Moleong Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rian, 2014. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman konsep Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Tema Selalu Berhemat Energi. Diterbitkan
<http://www.google.com>., Pengertian model discovery learning Diakses pada tanggal 18 September 2018.pukul, 20.32
- Rusman. 2013. Model-model pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers.buku Rusman, 2015. *Pembelajaran tematik Terpadu teori, Praktek dan penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.buku.
- Samad, 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Manusia Cerita Rumpang Dengan Menggunakan Teknik Gemerincing Pada Siswa Kelas II SD Negeri 53 Kota Ternate. Skripsi Universitas Khairun. Tidak Diterbitkan
- Suhartina. 2018. Penggunaan Metode *Make A Macth* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keragaman Bangsa Indonesia Kelas Iii Sd Negeri I Topo Kota Tikep. Skripsi Universitas Khairun Ternate. Tidak Diterbitkan.
- Sadek, F.2016. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Mendengarkan Cerita Rakyat Dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Ternate*. Skripsi, Universitas Khairun, Ternate, tidak diterbitkan.

Rian, 2014. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Dalam Tema Selalu Berhemat Energi. Diterbitkan